# ANALISIS RESIKO POSTUR KERJA MENGGUNAKAN METODE QUICK EXPOSURE CHECK PADA STASIUN KERJA PEMBENTUKAN CV. XY

# Reliza Irene Cantika<sup>1</sup>, Hendang Setyo Rukmi<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Afiliasi Penulis 1 Institut Teknologi Nasional Bandung Email : relizairene@mhs.itenas.ac.id Received 01 09 2023 | Revised 08 09 2023 | Accepted 08 09 2023

# **ABSTRAK**

CV. XY merupakan perusahaan yang memproduksi keramik hias dan fungsi. Perusahaan fokus pada produksi guci, vas, dan barang-barang antik dengan beragam ukuran, bentuk dan warna. Proses pembentukan dilakukan menggunakan alat putar manual yang dioperasikan oleh operator dengan postur kerja duduk dan membungkuk menyesuaikan ukuran alat putar yang tidak sesuai postur tubuh operator yang bekerja di stasiun kerja tersebut dalam waktu yang lama. Operator memiliki keluhan cedera pada tengkuk dan punggung yang mempengaruhi kesehatan serta berdampak mengurangi kinerja dan produktifitas operator. Berdasarkan latar belakang permasalahan, dilakukan analisis potensi resiko cedera berdasarkan metode Quick Exposure Check (QEC). Metode QEC berguna untuk melihat potensi resiko cedera khususnya pada tubuh bagian atas serta tulang bagian belakang berdasarkan dua sudut pandang, yaitu operator dan juga pengamat operator dengan memfokuskan pada tubuh yang sering digunakan ketika bekerja. Hasil penelitian menunjukan bahwa Nilai exposure level yang didapat adalah sebesar 66,6%. Nilai exposure level tersebut berada pada klasifikasi action level perlu tindakan perbaikan dalam waktu dekat, jika tidak dilakukan dalam waktu dekat akan berpotensi cedera pada bagian atas tubuh operator seperti punggung, bahu, lengan, dan leher semakin meningkat dan membahayakan keselamatan kerja operator.

Kata kunci: QEC; Keramik; Resiko Postur Kerja ; Potensi Resiko Cedera ABSTRACT

CV. XY is a company that produces decorative and functional ceramics. The company focuses on the production of pitchers, vases, and antique items in various sizes, shapes, and colors. The shaping process is carried out using manual turning tools operated by operators who work in a seated and bent posture, adjusting to the size of the turning tools that do not match the operators' body posture. This continues for extended periods at their respective workstations. Operators have complained of injuries to their neck and back, affecting their health and subsequently reducing their performance and productivity. Given the background of the issue, an analysis of potential injury risks can be conducted using the Quick Exposure Check (QEC) method. The QEC method proves valuable in assessing potential injury risks, particularly to the upper body and the spine, from two perspectives: that of the operator and that of the observer, both focusing on the body parts frequently used during work. Research findings indicate that the obtained exposure level value is 66.6%. This exposure level value falls within the action level classification, necessitating corrective measures in the near future. If not addressed promptly, there is a potential risk of injuries to the operator's upper body parts such as the back, shoulders, arms, and neck, which could escalate over time, jeopardizing the operator's occupational safety.

**Key words**: QEC; Ceramics; Work Posture Risk; Potential Risk Of Injury

### 1. PENDAHULUAN

Kondisi stasiun kerja serta jam kerja yang cukup lama menyebabkan operator harus bekerja secara terus menerus merupakan faktor yang sangat penting bagi produktivitas operator. Faktor faktor tersebut dapat menurunkan produktivitas operator seiring berjalannya waktu. Permasalahan terkait postur kerja yang sering terjadi adalah mengharuskan postur operator dalam melakukan pekerjaannya menyesuaikan ukuran alat dan mesin yang sudah tersedia diperusahaan tanpa menyesuaikan postur tubuh operator yang akan bekerja di stasiun kerja tersebut. Kondisi kerja operator secara terus-menerus dengan posisi bekerja yang kurang baik karena harus menyesuaikan postur dengan alat dan mesin yang tidak sesuai ukuran postur operator dalam waktu yang lama, dapat menimbulkan keluhan cedera pada tubuh bagian atas operator. Dampak dari dibiarkannya keluhan tersebut dapat mempengaruhi kesehatan operator yang dapat mengalami cidera pada tulang bagian belakang. Sehingga hal tersebut juga akan berdampak mengurangi kinerja dan produktifitas operator serta merugikan perusahaan.

Operator pada stasiun kerja pembentukan CV. XY memiliki keluhan cedera pada tengkuk dan punggung yang mempengaruhi kesehatan serta berpotensi mengakibatkan cedera serius yang berdampak mengurangi kinerja dan produktifitas operator. Resiko cedera harus diketahui operator dan perusahaan untuk meminimalisir kerugian yang akan muncul kedepannya. Metode Quick Exposure Check (QEC) dapat berguna untuk melihat potensi resiko cedera khususnya pada tubuh bagian atas serta tulang bagian belakang berdasarkan dua sudut pandang, yaitu operator dan juga pengamat operator ketika bekerja dengan memfokuskan pada tubuh yang sering digunakan ketika bekerja. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis resiko beban postur tubuh operator stasiun kerja pembentukan CV. XY.

# 2. METODOLOGI

### 2.1 Identifikasi Metode Pemecahan Masalah

Penelitian dilakukan dengan mengidentifikasi potensi resiko cidera pada postur kerja yang harus diketahui operator dan perusahaan untuk meminimalisir kerugian bagi perusahaan, salah satunya dapat menurunkan produktivitas dan berpotensi mengakibatkan cidera serius pada operator yang akan muncul kedepannya. Penerapan metode Quick Exposure Check (QEC) dapat berguna untuk melihat potensi resiko cidera khususnya pada tubuh bagian atas serta tulang bagian belakang. Metode ini cocok diterapkan di CV. XY karena dapat mempertimbangkan kondisi yang dialami operator pembentukan berdasarkan dua sudut pandang, yaitu dari operator itu sendiri dan juga pengamat operator ketika sedang bekerja yang memfokuskan pada tubuh bagian atas sebagai bagian tubuh yang lebih sering digunakan ketika bekerja.

# 2.2 Studi Literatur

# 2.2.1 Ergonomi

Ergonomi ialah suatu cabang ilmu yang sistematis untuk memanfaatkan informasi-informasi mengenal sifat, kemampuan, keterbatasan manusia dalam merancang suatu sistem kerja sehingga orang dapat hidup dan bekerja pada sistem itu dengan baik, yaitu mencapai tujuan yang diinginkan melalui pekerjaan itu, dengan efektif aman, sehat, nyaman, dan efisien (Sutalaksana dkk., 2006). Tujuan dari ergonomi adalah untuk meningkatkan kualitas hidup manusia dengan kondisi kerja yang efisien, nyaman, aman, sehat dan efektif (ENASE).

# 2.2.2 Biomekanika

Biomekanika merupakan salah satu bidang kajian ilmu ergonomi yang mempelajari interaksi fisik pekerja dengan peralatan, mesin dan material untuk meminimalkan risiko gangguan pada sistem otot-rangka yang terkait dengan kerja (Chaffin, 2006). Pendekatan biomekanika digunakan untuk mempelajari dan mengidentifikasi batas-batas dari kekuatan, ketahanan, kecepatan dan ketelitian manusia dalam melakukan suatu pekerjaan. Biomekanika bertujuan untuk menciptakan kondisi kerja yang baik dan tidak menimbulkan cidera, biomekanika dapat digunakan untuk megenali sumber penyebab terjadinya keluhan pada otot skeletal dan menghasilkan desain tingkat beban serta sikap kerja yang aman bagi pekerja.

# 2.2.3 Pengukuran Beban Postur Tubuh

Postur kerja merupakan posisi postur tubuh operator ketika sedang melakukan suatu pekerjaan, postur tubuh operator biasanya dipengaruhi oleh kondisi tempat kerja ketika melakukan pekerjaan. Pengukuran beban postur tubuh bertujuan untuk menganalisis dan mengidentifikasi level risiko cidera dari pekerjaan yang dilakukan dan dapat memberikan usulan tindakan dan perbaikan postur kerja.

# 2.2.3 Quick Exposure Check

Quick Exposure Check (QEC) merupakan salah satu metode pengukuran beban postur tubuh secara subjektif, dikembangkan untuk menganalisis risiko cedera bagian tubuh yang terpapar Work-related Musculoskeletal Disorders (WMSD) seperti bagian leher, punggung, bahu, lengan, dan pergelangan tangan. Konsep dasar metode ini menurut Brown dan Li (2003) adalah mengetahui berapa besar exposure score untuk bagian tubuh tertentu dibandingkan dengan bagian tubuh lainnya, dengan mempertimbangkan beberapa kombinasi dan interaksi antar poin pengamatan.

# 2.3 Tahapan Penelitian

Tahapan-tahapan dalam melakukan penelitian sebagai berikut.

1. Kuesioner Quick Exposure Check (QEC)

Pembagian kueisoner Quick Exposure Check (QEC) berupa checksheet pengamat yang terdiri dari 8 item cek yang dikelompokan berdasarkan bagian tubuh, dan checksheet operator yang terdiri dari 7 pertanyaan. Format kuesioner berupa checksheet Quick Exposure Check (QEC) untuk operator dan pengamat dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Kuesioner Quick Exposure Check (QEC) (Li, G. dan Buckle, P., 1998)

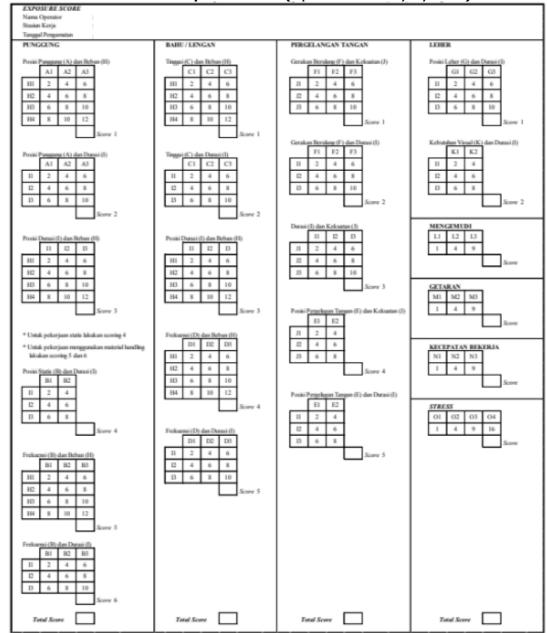
Nama Operator	
Tanggal Pengamutan	
CHECKSHEET PENGAMAT	CHECKSHEET OPERATOR
Punggung	
A. Ketika melakukan pekerjaan, apakah punggung (pilih situasi terbunak)	H. Apakah berat maksimum yang diangkat secara manual oleh anda pada pekerjaan ini?
A1. Hampir netral	H1. Ringun (sekitar 5 kg atau kurang)
A2. Agak mematar atau membangkak	112. Cukup berat (6 hingga 10 kg)
A3. Terlala mematar atau membangkak	10. Berat (11 hingga 20 kg)
B. Apakah untuk pekerjaan dengan duduk atau berdiri secara statis. Apakah punggung	H4. Sangut berat (lebih dari 20 kg)
berada dalam posisi statis dalam waktu yang lama?	
BI. Tidak	I. Berat lama rata-rata anda untuk menyelesakan pekerjaan dalam sehari?
B2, Ya	II. Kurang dari 2 jam
Atau	12. 2 hingga 4 jam
Untuk pekerjaan mengangkat, mendorong/menarik. Apakah pergerakan pada punggung	<ol> <li>Lebih dari 4 jam</li> </ol>
B3. Jarang (sekitar 3 kali per menit atau kurang)	
B4. Sering (sekitar 8 kali per menit)	J. Ketika melakukan pekerjaan ini, berapa tingkat kekuatan yang digunakan oleh satu
<ol> <li>Sangut sering (sekitar 12 kali per menit atau lebih)</li> </ol>	tangan ?
Bahu/Lengan	J1. Rendah (kurang dari 1 kg)
C. Ketika pekerjaan dilakukan, apakah tangan (pilihan situasi terburuk)	J2. Sedung (1 hingga 4 kg)
C1. Berada di sekitar pinggang atau lebih rendah	J3. Tinggi (lebih dari 4 kg)
C2. Berada di sekitar dada	
C3. Berada di sekitar buhu atau lebih tinggi	K. Apakah pekerjaan ini memerlukan penglihatan yang?
D. Apukah pergerakan bahulengan	K1. Rendah (hampir tidak memerlakan untuk melihat secara detail)
D1. Jarang (sebentar-sebentar)	K2. Tinggi (memerlukan untuk melihut secara detail)
D2. Sering (pergerakan biasa dengan berhenti sesaat/ istirahat)	
D3. Sangat sering (pergerakan yang hampir kontinya)	L. Ketika bekerja apakah anda menggunakan kendaraan selama?
Pergelangan Tangan / Tangan	L1. Kurang dari 1 jum per hari atau tidak pemah
E. Apakah pekerjaan dilakukan dengan (pilih situasi terburak)	12. Antara 1 hinga 4 jam per hari
E1. Pergelangan tangan yang hampir larus	13. Lebh dari 4 jamper hari
	13. Leon dan 4 jamper nan
F. Apakah gerakan pekerjaan dialang	M. Ketika bekerja apakah anda mengganakan alat yang menghasikan getaran selama
F1. 10 kali per menit atau kurang	M1. Kurang dari 1 jam per hari atau tidak pemah
F2. 11 hingga 20 kali per menit	M2. Antara 1 hingga 4 jam per hari
F3. Lebih dari 20 kali per menit	M3. Lebih dari 4 jam per hari
Leher	
G. Ketika melakukan pekerjaan, apakah leher/kepala tertekuk atau berputar?	N. Apakah anda mengalami kesulitan?
GI. Tidak	N1. Tidak pemah
G2. Ya, terkadung	N2. Terkadang
G3. Ya, secura terus-menerus	N3. Sering
	O. Pada umarmya hagairnana anda mengalami pekerjaan ini ?
	O1. Samu sekali tidak stress
	O2. Cukup stress
	O3. Stress
	O4. Sangat Stress
	_

# 2. Pengisian Checksheet Pengamat dan Operator

Pengisian checksheet pengamat dilakukan ketika memperhatikan operator yang sedang melakukan pekerjaan di stasiun kerja pembentukan vas bunga secara langsung sesuai dengan kondisi dan postur tubuh operator selama pengamatan berlangsung. Pengisian checksheet operator diisi oleh operator di stasiun kerja pembentukan vas bunga sesuai dengan kondisi yang operator rasakan ketika melakukan pekerjaan tersebut.

# 3. Rekapitulasi Hasil Pengisian Checksheet

Hasil pengisian checksheet pengamat dan operator dikelompokan berdasarkan bagian tubuh: tulang belakang, bahu/lengan, pergelangan tangan/ tangan, dan leher. Rekapitulasi dari kedua checksheet tersebut dipindahkan ke lembar penilaian yang terdiri dari matriks untuk setiap item untuk membandingkan checksheet pengamat dan checksheet operator untuk mendapatkan satu skor. Skor risiko indikatif total didapatkan melalui penjumlahan dari semua nilai matriks. Tabel matriks perbandingan checksheet dapat dilihat pada Tabel 2.



Tabel 2. Matriks Exposure Score (Li, G. dan Buckle, P., 1998)

4. Menghitung Nilai Exposure Level dan Menentukan Action Level QEC

Hasil perhitungan nilai exposure level pada stasiun kerja pembentukan digunakan untuk menentukan tindakan apa yang harus dilakukan berdasarkan hasil total exposure score. Tindakan yang harus dilakukan dilihat dari rentang nilai exposure level hasil perhitungan pada tabel action level QEC. Pergitungan nilai exposure level dapat dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$E (\%) = \frac{X}{X_{max}} \times 100\%$$

Keterangan:

X = Total score yang diperoleh dari perhitungan kuesioner

Χ.....

= Total maksimum score untuk paparan yang kemungkinan terjadi cidera.

Saat operator bekerja berada dalam posisi diam (statis) nilai \*\* sebesar 162 dan

saat posisi bergerak (dinamis) nilai  $^{X_{\max}}$  sebesar 176.

Hasil klasifikasi action level ditentukan berdasarkan rentang total presentase yang dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Action Level (Stanson dkk., 2005)

Total Exposure Level (Total Presentase)	Action	
< 40%	Amana tau dapat diterima	
40 – 49%	Diperlukan perbaikan untuk waktu secepatnya	
50 – 69%	Tindakan perbaikan dalam waktu dekat	
≥70%	Tindakan perbaikan secepatnya	

# 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

# 3.1 Pengumpulan Data Menggunakan Metode QEC

Data pengamatan yang dikumpulkan berupa rekapitulasi hasil pengisian checksheet pengamat serta checksheet operator di stasiun kerja pembentukan. Rekapitulasi hasil pengisian checksheet pengamat terdapat pada Tabel 4 dan rekapitulasi hasil pengisian checksheet operator terdapat pada Tabel 5.

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Checksheet Pengamat

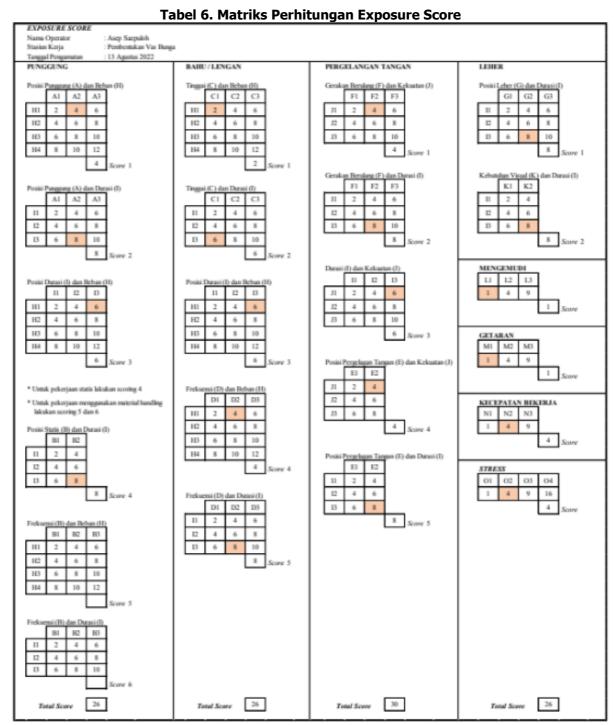
Stasiun Kerja Pembentukan Vas Bunga						
Bagian Tubuh						
Pung	gung	Bahu / Lengan		Pergelangan		Leher
				Tangan /		
A	В	С	D	E	F	O
A2	B2	C1	D2	E2	F2	G2

Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Checksheet Operator

Stasiun Kerja Pembentukan Vas Bunga							
Item Pertanyaan							
н	I	J	К	L	М	N	0
H1	I3	J1	K2	L1	M1	N2	O2

# 3.2 Pengolahan Data Menggunakan Metode QEC

Rekapitulasi dari kedua checksheet dipindahkan pada lembar penilaian yang terdiri dari matriks untuk setiap item untuk membandingkan checksheet pengamat dan checksheet operator untuk mendapatkan skor risiko indikatif total. Hasil perhitungan nilai exposure score pada matriks perbandingan checksheet pengamat dengan operator pada stasiun kerja pembentukan yang dikelompokan menjadi 4 bagian tubuh yaitu punggung, bahu/ lengan, pergelangan tangan/ tangan dan leher dapat dilihat pada Tabel 6.



Rekapitulasi total nilai exposure score berdasarkan perhitungan matriks perbandingan checksheet pengamat dengan operator pada stasiun kerja pembentukan dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Rekapitulasi Total Exposure Score

Stasiun Kerja Pembentukan Vas Bunga			
Bagian Tubuh	Score		
Punggung	26		
Bahu / Lengan	26		
Pergelangan Tangan / Tangan	30		
Leher			
Mengemudi			
Getaran	26		
Kecepatan			
Stress			
Total Exposure Score (X)	108		

Hasil perhitungan nilai exposure level berdasarkan total nilai exposure score dapat dilihat sebagai berikut.

$$X_{max} = 162 \text{ (posisi diam / statis)}$$

$$E (\%) = \frac{x}{x_{max}} \times 100\%$$

$$= 66,6\%$$

Nilai exposure level yang didapat berdasarkan perhitungan adalah sebesar 66,6%. Nilai exposure level tersebut berada pada rentang presentase 50 – 69% berdasarkan klasifikasi action level menurut Stanson, dkk (2005) pada Tabel 3 yang menunjukan action level pada stasiun kerja pembentukan perlu tindakan perbaikan dalam waktu dekat.

# 3.3 Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan nilai exposure level dan klasifikasi action level yang didapat yaitu sebesar 66,6% dengan klasifikasi perlu tindakan perbaikan dalam waktu dekat, menunjukan bahwa sistem kerja pada stasiun kerja pembentukan CV. XY masih belum ergonomi. Kondisi tempat kerja operator belum menunjukan kondisi kerja dan lingkungan yang ENASE. Tindakan perbaikan yang tidak dilakukan dalam waktu dekat dapat meningkatkan resiko cedera sehingga operator dapat terpapar Work-related Musculoskeletal Disorders (WMSD) yaitu cedera pada bagian leher, punggung, bahu, lengan, dan pergelangan tangan. Tindakan perbaikan pada stasiun kerja pembentukan yang perlu dilakukan dalam waktu dekat untuk perusahan adalah dengan memperbaiki postur kerja operator dalam proses produksi pada stasiun kerja pembentukan agar operator bekerja tanpa resiko cedera pada bagian tubuh atas khususnya punggung, leher, bahu dan lengan. Usulan perbaikan untuk memperbaiki postur kerja operator stasiun kerja pembentukan adalah sebagai berikut:

- 1. Menyesuaikan kondisi tempat kerja operator di stasiun kerja pembentukan dengan memperbaiki ukuran dan ketinggian meja putar.
- Menambahkan sandaran pada kursi serta menyesuaikan tinggi kursi agar sesuai dengan postur tubuh operator yang bekerja pada stasiun kerja pembentukan agar tidak lagi membungkuk ketika melakukan proses produksi.

### 4. KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian berdasarkan hasil dan pembahasan sebagai berikut. 1. Permasalahan yang terjadi pada CV. XY ada pada stasiun kerja pembentukan vas bunga, postur kerja operator saat bekerja kurang baik, dengan duduk membungkuk karena harus menyesuaikan ukuran kursi dan alat putar yang pendek dalam waktu yang lama, sehingga operator memiliki keluhan cedera pada tengkuk dan punggung. 2. Nilai exposure level yang didapat berdasarkan perhitungan adalah sebesar 66,6% yang masuk kedalam

klasifikasi action level pada stasiun kerja pembentukan perlu tindakan perbaikan dalam waktu dekat.

- 3. Tindakan perbaikan pada stasiun kerja pembentukan yang perlu dilakukan dalam waktu dekat untuk perusahan adalah dengan memperbaiki postur kerja operator dalam proses produksi dan perbaikan kondisi tempat kerja operator agar sesuai dengan postur operator sehingga ENASE.
- 4. Usulan perbaikan untuk memperbaiki postur kerja operator adalah dengan menyesuaikan kondisi tempat kerja operator di stasiun kerja pembentukan dengan memperbaiki ukuran dan ketinggian meja putar dan menambahkan sandaran serta menyesuaikan ketinggian pada kursi agar sesuai dengan postur tubuh operator yang bekerja pada stasiun kerja pembentukan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Brown, R., & Li, G. (2003). The Development of Action Levels For The "Quick Exposure Check" (QEC) System, In Contemporary Erginomics. McCabe. P.T. Ed. (pp. 41-46). London: Taylor Francis.

Chaffin, Don B. (2006). *Occuptional Biomechanic*. New York: John Wiley & Sons. Li, G. dan Buckle, P. (1998). A Practical Method For The Assessment Of Work-Related Musculoskeletal Risks – Quick Exposure Check (QEC). *In: Proceedings Of The Human Factors and Ergonomics Society 42nd Annual Meeting*, October 5-9. Chicago. Stanson, N., Hedge, A., Brookhuis, K., Salas, E., & Hendrick, H. (2005). *Handbook of Human Factors and Ergonomics Methods*. New York: CRC Press.

Sutalaksana, I. Z., Ruhana, A., & Jahn, H.T. (2006). *Teknik Perancangan Sistem Kerja*. Bandung: Institut Teknologi Bandung.